

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan yang dialami oleh suatu perkotaan telah ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan penduduk kota beserta aktivitasnya di dalam lingkungan kota. Perkembangan tersebut menuntut akan kebutuhan lahan yang semakin meningkat setiap tahunnya khususnya pusat, di mana pusat kota memiliki keterbatasan lahan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perpindahan penduduk perkotaan menuju ke wilayah pinggiran kota, guna mendapatkan tempat tinggal yang lebih nyaman, aman dan teratur. Perpindahan penduduk ke wilayah pinggiran sekaligus dapat mengubah penggunaan lahan di pinggiran, dari lahan hijau menjadi lahan terbangun seperti permukiman dan bangunan-bangunan lainnya yang mendukung kegiatan permukiman di lingkungan tersebut Bintarto Dalam Daldjoeni (1998).

Perkembangan permukiman dari pusat kota menuju pinggiran didukung dengan adanya aktivitas masyarakatnya, salah satu aktivitas pendukungnya yaitu aktivitas ekonomi. Oleh karena itu Allah telah berfirman yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, bahwa:

بَعْضُهُمْ وَّرَفَعْنَا الدُّنْيَا الْحَيَاةِ فِي مَعِيشَتِهِمْ بَيْنَهُمْ قَسَمْنَا نَحْنُ ...
(32: الزخرف) ..سُخْرِيًّا بَعْضًا بَعْضُهُمْ لِيَتَّخِذَ دَرَجَاتٍ بَعْضٍ فَوْقَ

"... Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain..."
(Az-Zukhruf: 32)

Pertumbuhan yang terjadi pada wilayah pinggiran kota menurut Hammond Dalam Daldjoeni (1998) dapat dilihat karena

terdapat pelayanan transportasi secara meningkat guna mempermudah masyarakat pinggiran, di mana jarak tempat tinggal dengan pusat kota terlampau jauh, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat pinggiran. Hanya terdapat beberapa wilayah di pinggiran saja yang berkembang secara pesat yang dilengkapi fasilitas pendukung aktivitas. Sehingga wilayah pinggiran masih bergantung dengan wilayah pusat kota untuk melakukan dan menggunakan fasilitas-fasilitasnya. Keterkaitan antar wilayah pinggiran dengan pusat kota dikatakan sebagai interaksi antar wilayah.

Interaksi wilayah menurut Bintarto Dalam Daldjoeni (1998) yaitu adanya hubungan atau kontak antar dua wilayah atau lebih. Interaksi juga dapat diartikan sebagai proses sosial, ekonomi, budaya, politik serta secara cepat atau lambat dapat menimbulkan kenyataan atau realita yang ada. Selain itu, adanya interaksi antar dua wilayah atau lebih dapat terjadi karena berbagai faktor dan unsur yang ada pada wilayah-wilayah tersebut.

Pertumbuhan penduduk dan lahan terbangun perkotaan yang tambah meningkat secara pesat di Kota Semarang menjadi salah satu faktor munculnya perkembangan wilayah pinggiran. Salah satu wilayah pinggiran yang terletak di Kota Semarang yaitu wilayah Semarang bagian barat. Wilayah Semarang bagian barat ini telah mengalami konversi lahan yang akan diwujudkan dengan kawasan terpadu. Kawasan Bukit Semarang Baru (BSB) diwujudkan sebagai kota mandiri nantinya dengan kawasan terpadu yang menyediakan hunian atau tempat tinggal terencana. Tak hanya perumahan melainkan juga tersedia restoran, perbankan, pendidikan dan kawasan industri untuk masyarakatnya (Nur Cahyo, 2016).

Kecamatan Mijen salah satu kecamatan terluas di Kota Semarang sebesar 6.213 serta terletak pada BWK IX. Pada Kecamatan Mijen terdapat kawasan yang dijadikan sebagai

kawasan pertumbuhan baru yaitu kawasan Bukit Semarang Baru. Menurut Nur Cahyo (2016), sebelum menjadi kawasan Bukit Semarang Baru, dahulu kawasan tersebut merupakan hutan karet. Dengan luas kira-kira ±1000 ha di bangun kawasan pertumbuhan tersebut. Pada kawasan tersebut terdapat hunian terencana berupa perumahan dengan fasilitas-fasilitas pendukung aktivitas masyarakatnya. Pengembangan kawasan Bukit Semarang Baru sudah direncanakan dalam Rencana Detail Tata Ruang Kota. Pada rencana itu diharapkan dapat membantu mengurangi keterbatasan lahan yang terdapat di pusat kota. Kawasan Mijen termasuk dalam sub sentra dan sebagai pusat dari Pembangunan Wilayah IV. Pengembangan tersebut dapat mendorong investasi Kota Semarang dengan dampak dalam hal meningkatnya Pendapatan Asli Daerah, meningkatnya ketersediaan lapangan pekerjaan, peningkatan pajak dengan pesat, dan memberikan lingkungan hunian tempat tinggal yang nyaman aman dan tentram.

Pada kondisi eksisting Kawasan Bukit Semarang Baru dalam hal perkembangan dan pertumbuhan kawasannya belum maksimal, masih jauh dari rencana awal oleh pemerintah dengan pengembang atau investor. Hal tersebut diketahui dengan ketersediaan dan pelayanan fasilitas-fasilitasnya masih kurang memenuhi masyarakat dalam kawasan maupun sekitarnya kawasan Perumahan Bukit Jaisari. Perumahan Bukit Jatisari ini merupakan salah satu perumahan yang terletak pada kawasan Bukit Semarang Baru (BSB).

Masyarakat Bukit Jatisari masih memiliki ketergantungan terhadap pusat kota dalam hal sarana atau fasilitas, pekerjaan, dan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Terdapat beberapa industri atau pabrik, tetapi sesuai kondisi eksisting belum berkembang maksimal, sehingga lapangan pekerjaan tidak memenuhi dan kurangnya penarikan tenaga kerja pada masyarakat. Bahkan bukan hanya pekerjaan yang menarik masyarakat ke pusat kota, melainkan melakukan kegiatan

ekonomi lainnya seperti berbelanja dan bertransaksi lainnya sesuai kebutuhan ekonominya.

Oleh karena itu, wilayah pinggiran (Perumahan Bukit Jatisari) memiliki keterkaitan dengan pusat kota seperti memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Keterkaitan tersebut dapat berlangsung karena seluruh aspek kehidupan yang mempengaruhinya, khususnya pengaruh aspek ekonomi. Keterkaitan aktivitas dan kebutuhan ekonomi antar kawasan akan ada pergerakan penduduk dari satu tempat ke tempat lain atau satu kawasan ke kawasan lainnya, hal tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk nyata interaksi atau keterkaitan. Dari berbagai uraian sebelumnya, maka penelitian ini akan dilakukan kajian mengenai faktor-faktor pengaruh keterkaitan aktivitas ekonomi antara kawasan permukiman pinggiran terhadap pusat kota.

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Perumahan Bukit Jatisari merupakan kawasan permukiman pinggiran yang terletak di Kecamatan Mijen sekaligus menjadi bagian dari kawasan Bukit Semarang Baru (BSB). Bukit Semarang Baru yang dari awal perencanaan kawasannya sebagai pusat pertumbuhan pinggiran diharapkan untuk menyokong kegiatan maupun aktivitas yang berada di pusat kota. Kegiatan dan aktivitas yang dimaksud dalam hal ini khususnya yaitu perekonomian. Namun pada kenyataannya saat ini, pertumbuhan Bukit Semarang Baru belum dapat memenuhi kebutuhan ekonomi bagi masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat Perumahan Bukit Jatisari.

Oleh karena itu, sesuai dengan kondisi kawasan Bukit Semarang Baru, dikhawatirkan perkembangan kawasan akan monoton karena dari awal pembangunan hingga sekarang masyarakat Perumahan Bukit Jatisari masih sepenuhnya bergantung dengan fasilitas-fasilitas yang terdapat di pusat kota sehingga dapat menimbulkan adanya aktivitas ekonomi.

Aktivitas ekonomi tersebut khususnya penggunaan terhadap fasilitas terkait kebutuhan ekonomi, seperti tempat bekerja, tempat berbelanja, dan tempat-tempat lainnya untuk memenuhi akan kebutuhan perekonomian masyarakat setempat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dijadikan alasan untuk pemilihan judul penelitian ini. Judul penelitian ini yaitu

fakto-faktor pengaruh keterkaitan aktivitas ekonomi kawasan permukiman pinggiran terhadap pusat kota, dengan wilayah studi pada Perumahan Bukit Jatisari bagian dari Kawasan Bukit Semarang Baru (BSB).

1.3. Perumusan Masalah

Perkembangan Kawasan Bukit Semarang Baru yang di dalamnya terdapat Perumahan Bukit Jatisari belum berkembang bagaimana selayaknya sesuai rencana awal oleh pemerintah dengan pengembang. Kurangnya fasilitas pada kawasan tersebut, khususnya fasilitas perekonomian, sehingga masyarakat memilih untuk tetap menggunakan fasilitas ekonomi di pusat kota seperti berkerja, berbelanja, bertransaksi dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa adanya keterkaitan dalam hal penggunaan fasilitas ekonomi.

Kawasan Perumahan Bukit Jatisari terletak pada kawasan pinggiran yang telah diwujudkan nantinya menjadi pusat pertumbuhan baru, yang dilalui jalur penghubung antar Kota Semarang dengan Kabupaten Kendal. Khususnya masyarakat di Perumahan Bukit Jatisari yang mengharapkan pengembangan yang lebih baik dan maju lagi untuk kawasan Bukit Semarang Baru sebagai pusat pertumbuhan baru, agar dapat memenuhi kebutuhan akan ekonomi di kawasan pinggiran barat Kota Semarang.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada kawasan Perumahan Bukit Jatisari, kawasan luasnya yaitu Bukit Semarang Baru perlu dilakukan evaluasi rencana kawasananya agar dapat berkembang lebih kearah yang dimaksudkan pada Rencana Detail Tata Ruang Kota, sebagai perkembangan kawasan yang

berkelanjutan dan dapat menjadi kota yang mandiri tidak bergantung dengan wilayah lain, serta dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakatnya. Pernyataan masalah (*Problem Statement/ Research Question*) penyusunan laporan penelitian mengenai "Faktor-faktor Pengaruh Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Kawasan Pinggiran Terhadap Pusat Kota" Wilayah Studi Perumahan Bukit Jatisari di kawasan Bukit Semarang Baru yaitu sebagai berikut:

Apa faktor yang mempengaruhi keterkaitan aktivitas ekonomi kawasan pinggiran Perumahan Bukit Jatisari di kawasan Bukit Semarang Baru terhadap pusat kota yaitu Kota Semarang?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi adanya keterkaitan aktivitas ekonomi pada kawasan pinggiran terhadap pusat kota, kawasan pinggiran yang dimaksud yaitu Perumahan Bukit Jatisari yang termasuk bagian dari kawasan Bukit Semarang Baru.

1.4.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, perlu dilakukan beberapa sasaran yang dapat mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji karakteristik masyarakat dan mengkaji sarana ekonomi masyarakat Perumahan Bukit Jatisari berdasarkan sosial ekonomi;
2. Menganalisis faktor pengaruh adanya keterkaitan aktivitas ekonomi kawasan Perumahan Bukit Jatisari terhadap Kota Semarang.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Faktor-faktor pengaruh keterkaitan aktivitas ekonomi kawasan pinggiran Perumahan Bukit Jatisari terhadap pusat Kota Semarang, nantinya hasil penelitian tersebut dapat bermanfaat untuk berbai pihak. Pihak yang dimaksud yaitu pemerintah sebagai penentu dan pemegang kebijakan. Penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Penentu dan Pemegang Kebijakan

Manfaat dari hasil penelitian ini untuk penentu kebijakan yaitu dapat dijadikan evaluasi pengembangan dan pembangunan kawasan serta aspirasi masyarakat sebagai informasi yang penting bagi pemegang kebijakan dalam hal perencanaan tata ruang kota. Maka dari hasil penelitian ini diharapkan agar dalam melakukan sebuah pertimbangan dalam hal perencanaan, pengembangan, dan pemanfaatan kawasan pinggiran dengan memperhatikan potensi kawasan dan kebutuhan masyarakat akan fasilitas-fasilitasnya.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memiliki manfaat bagi pendidikan atau ilmu pengetahuan, yang manfaatnya sebagai pengetahuan bagi masyarakat umum untuk dapat memahami, mengetahui dan mencermati perkembangan wilayah pinggiran.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdapat ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup teori atau secara substansional dan ruang lingkup secara spasial yang berhubungan dengan faktor-faktor pengaruh keterkaitan aktivitas ekonomi kawasan pinggiran terhadap pusat kota pada wilayah studi yaitu Perumahan Bukit Jatisari. Penjelasan mengenai kedua ruang lingkup tersebut selengkapnya sebagai berikut:

1.6.1 Ruang Lingkup Substansial

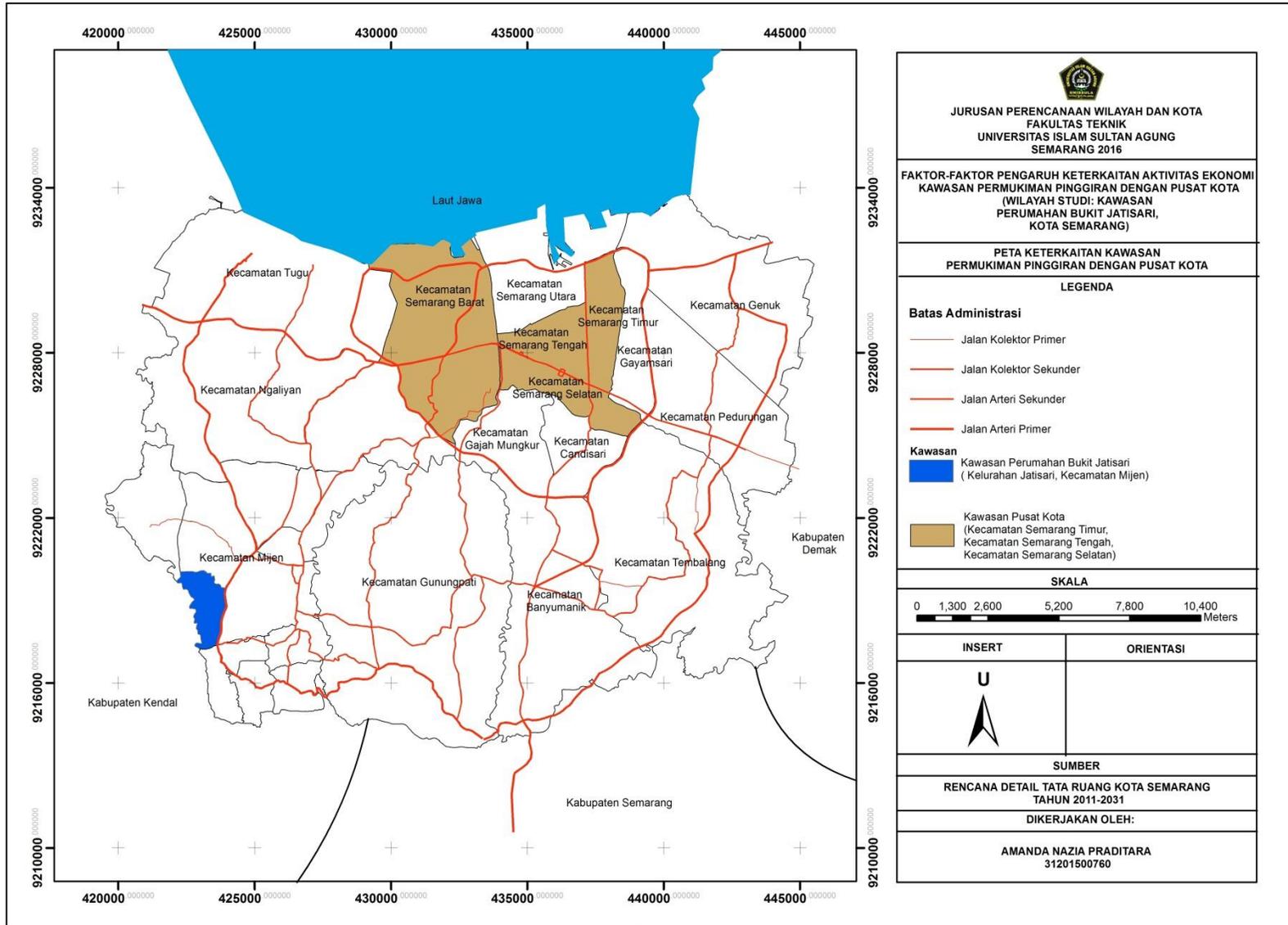
Ruang lingkup teori atau ruang lingkup secara substansial yang akan digunakan serta dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai Faktor-faktor Pengaruh Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Kawasan Pinggiran Terhadap Pusat Kota. Ruang lingkup secara teori atau substansial adalah antara lain:

1. Analisis keruangan menurut Bintarto Dalam Daldjoeni (1998) merupakan analisis lokasi yang mengacu pada tiga hal yaitu jarak (*distance*), keterkaitan (*interaction*) dan pergerakan (*movement*).
2. Analisis unsur keterkaitan atau interaksi keruangan menurut Ullman Dalam Daldjoeni (1998) adalah, pertama komplementaritas, kedua terdapat transferrabilitas, serta *intervening opportunity*.

1.6. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup penelitian ini adalah Kawasan Perumahan Bukit Jatisari sebagai kawasan pinggiran yang masih bergantung dengan Kota Semarang dalam hal kebutuhan ekonominya. Perumahan Bukit Jatisari terletak di Kelurahan Jatisari, Kecamatan Mijen serta pusat kota yang di maksud adalah Kecamatan Semarang Timur, Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Barat dan Kecamatan Semarang Selatan. Adapun batas administrasinya:

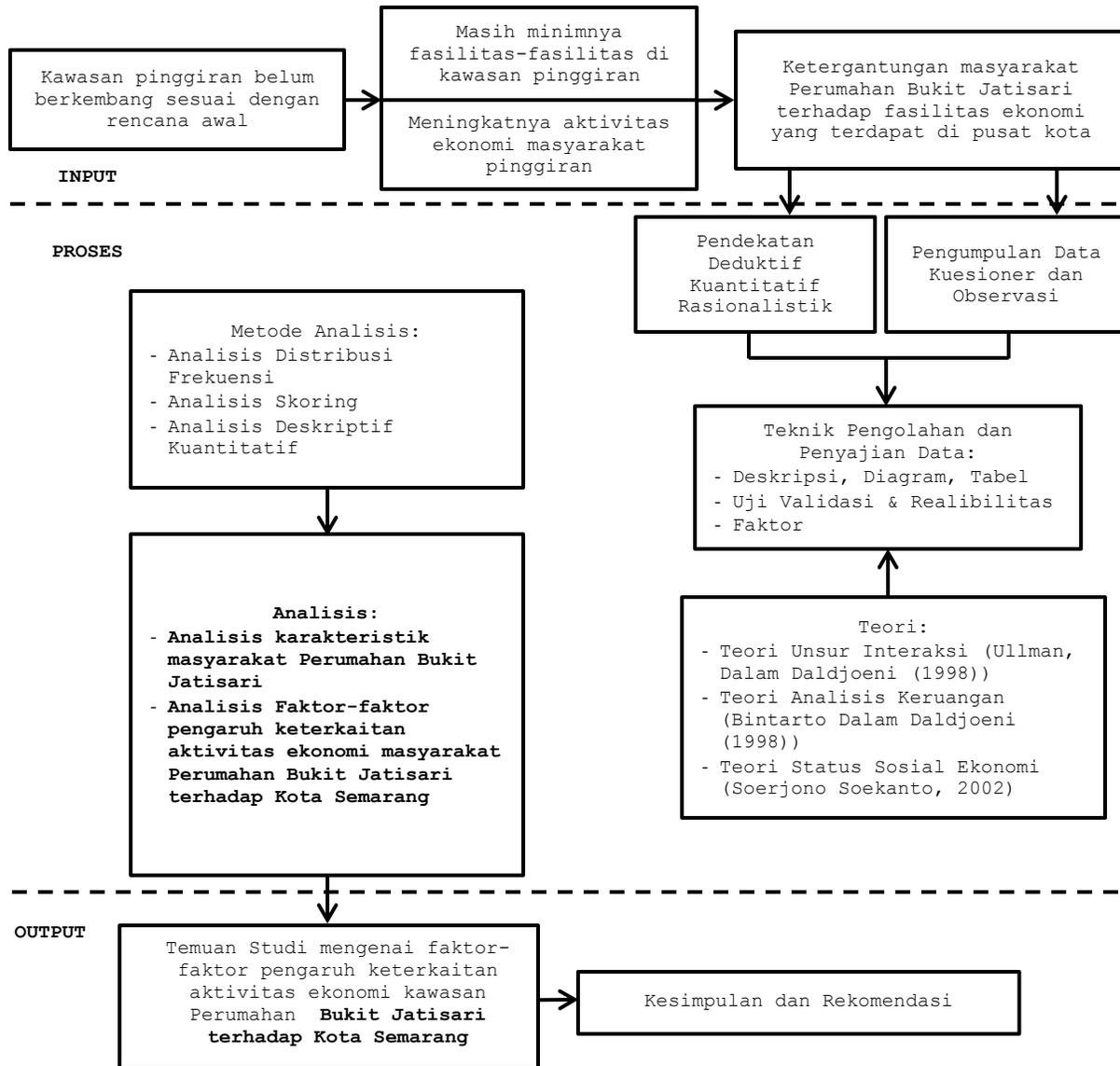
Utara : Laut Jawa;
Timur : Kabupaten Demak;
Selatan : Kabupaten Semarang;
Barat : Kabupaten Kendal.



**Gambar 1.1
Peta Administrasi**

1.7. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdapat kerangka pemikir yang merupakan bagan alur yang menggambarkan pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut bagan kerangka piker dari Faktor-Faktor Pengaruh Aktivitas Ekonomi Kawasan Pinggiran Terhadap Pusat Kota.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun , 2017

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.8. Keaslian Penelitian

Adanya penelitian terdahulu mengenai ketergantungan antar wilayah dan perkembangan kawasan pinggiran telah menjadi dasar dari ide pemikiran penyusun untuk melakukan kajian yang berjudul "**Faktor-Faktor Pengaruh Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Kawasan Permukiman Pinggiran Terhadap Pusat Kota**". Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah mengenai keterkaitan dan kebergantungan wilayah dengan parameter jarak, keterkaitan, pergerakan, komplemtaritas, transferabilitas dan intervening opportunity. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deduktif kuantitatif rasionalistik. Penelitian ini nantinya akan menghasilkan beberapa faktor-faktor pengaruh keterkaitan aktivitas ekonomi, yang akan dibagi menjadi faktor utama dan faktor pendukung.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan perbandingan dalam kajian penelitian mengenai "**Faktor-Faktor Pengaruh Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Kawasan Permukiman Pinggiran Terhadap Pusat Kota**":

Tabel 1.1 Detail Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Suprpta	Ketergantungan Wilayah Kecamatan Mranggen Terhadap Kota Semarang	Kecamatan Mranggen, 2006	Menganalisis pola interaksi wilayah perbatasan Kecamatan Mranggen dengan Kota Semarang, dilihat dari	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Mranggen masih sangat bergantung terhadap Kota Semarang yang mempunyai kelengkapan fasilitas yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				keterkaitan pelayanan social fisik, dan ekonomi		lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat Kecamatan Mranggen memilih tujuan pendidikan dan pelayanan kesehatan di Kota Semarang.
2.	Satriyo Catur Widodo	Interaksi Kecamatan di Wilayah Pinggiran Metropolitan dengan Kota Induknya	Kecamatan Kaliwungu dan Kecamatan Boja. 2010	Mengetahui pola interaksi wilayah pinggiran kota metropolitan dengan kota induknya atau pusat kota,	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan sarana dan prasarana jaringan jalan untuk Kecamatan Boja • Peningkatan kualitas dan perkuatan sarana perekonomian penyediaan fasilitas social dan fasilitas umum.
3.	Muh. Zaenal Fuad	Faktor-faktor yang mempengaruhi keterkaitan desa-kota	Desa Purwosari dan Desa Pasir. 2009	Menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya keterkaitan antara desa dengan kota.	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Diterapkan adanya pengembangan model keterkaitan desa kota dan model jaringannya. • Adanya peningkatan aspek-aspek penetasan kebawah yang bisa dirasakan oleh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						<p>rumah tangga pedesaan dengan membuka akses ke fasilitas pelayanan umum dan pelayanan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya peningkatan peran dan fungsi lapangan pekerjaan pertanian yang masih efektif, luar pertanian.
4.	Ken Martina Kasikoen	Keterkaitan Antar Wilayah (Studi Kasus: Kabupaten Cilacap)	Kabupaten Cilacap, 2011	mengetahui keterkaitan antar wilayah di Kabupaten Cilacap	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya saling ketergantungan dalam komoditas dan kegiatan ekonomi antar wilayah. Keterkaitan tersebut didukung oleh ketersediaan prasarana fisik yaitu jaringan jalan. • Aksesibilitas antar wilayah cukup tinggi, sehingga menunjukkan ketergantungan dalam hal hubungan kemanusiaan terutama terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						pekerjaan. <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan yang terjadi yang membentuk keterkaitan antar wilayah Kabupaten Cilacap dengan wilayah lainnya merupakan hubungan yang saling menguntungkan.
5.	Yanti Heryanti, Juaidi, Yulmardi	Interaksi Spasial Perekonomian dan Ketenafakerjaan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi	Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi, 2014	Menganalisis keterkaitan spasial perekonomian dan ketenagakerjaan antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi secara global maupu local	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keterkitan dalam perkembangan PDRB dan tenaga kerja. • Pengelompokan pola hubungan yang terbentuk akibat adanya interaksi spasial terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

1.9. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan urutan dari suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan prosedur atau alat bagaimana penelitian tersebut dilakukan (Nasir, 2005). Tahapan metodologi penelitian mengenai "Faktor-Faktor Pengaruh Kerterkaitan Aktivitas Ekonomi Kawasan Pinggiran Terhadap Pusat Kota" meliputi pendekatan penelitian, tahapan penelitian, dan kebutuhan data, unutup penjelasan lengkapnya dapat di simak pada penjelasan selanjutnya ini.

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Pengaruh Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Kawasan Pinggiran Terhadap Pusat Kota" pada wilayah studi Perumahan Bukit Jatisari di kawasan Bukit Semarang Baru (BSB) Kota Semarang menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deduktif kuantitatif secara rasionalistik.

Penelitian dengan cara berpikir deduktif secara rasional lalu empiris menurut Sudjana dan Ibrahim (2001) untuk memahami permasalahan yang telah ada pada kondisi nyatanya menggunakan konsep secara umum sehingga dapat menjelaskan fenomena yang bersifat khusus.

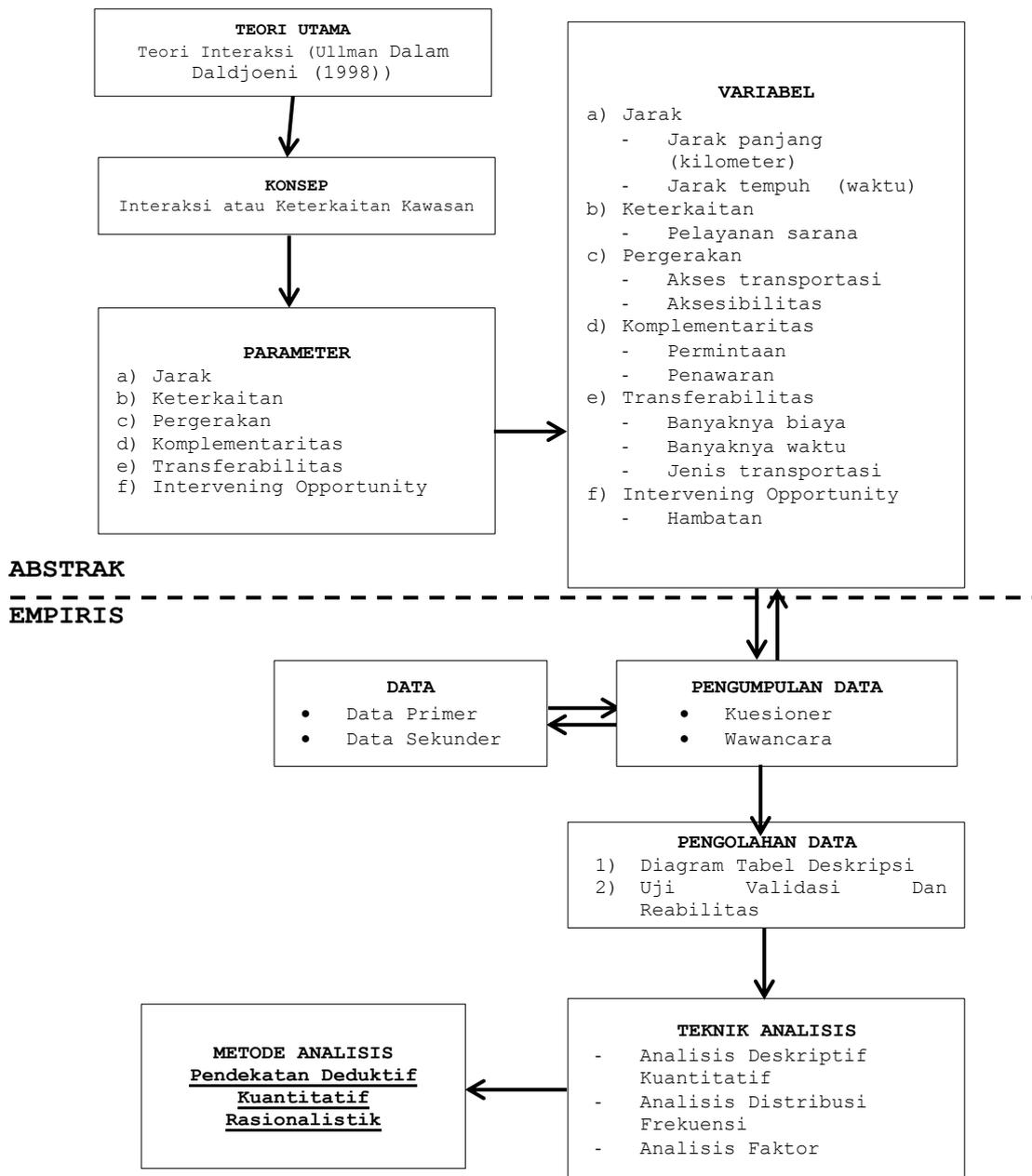
Penelitian tersebut yaitu penelitian yang bersifat secara umum dan dapat menjadi khusus. Artinya penelitian deduktif dari awal mengacu pada teori yang sudah ada, lalu dilakukan penelitian dan nantinya dikembalikan atau dikaitkan ulang dengan teori apakah sesuai tidaknya.

Pendekatan kuantitatif rasionalistik secara deduktif menurut Azwar (2007) merupakan pendekatan secara kuantitatif yang analisisnya menggunakan dalam bentuk data-data numerikal (angka) serta diolah dengan teknik analisa statistika. Metodologi kuantitatif adalah proses penelitian dengan menggunakan data angka sebagai teknik menganalisis dari data sehingga menghasilkan hasil apa yang ingin diketahui (Kasmiram, 2008). dalam kuantitatif hakikatnya variabel-variabel yang dianalisis menggunakan teori yang secara objektif. Hal lain analisis ini dikaitkan dengan hubungan antar prinsip umum dari gejala lainnya dengan kebiasaan masyarakat yang bersangkutan dan hasil dari analisisnya di analisis dengan teori-teori yang digunakan (Darmawan, 2015).

Dalam pendekatan ini peneliti ingin mendapatkan hasil dari data yang dikumpulkan lebih dalam mengenai faktor-faktor pengaruh keterkaitan aktivitas ekonomi, yang terdiri dari faktor utama dan faktor pendukung pada kawasan pinggiran terhadap pusat kota.

Muhadjir (1996) menjelaskan bahwa dalam pemahaman intelektual dan kemampuan berargumentasi perlu didukung dengan adanya data secara empiris yang relevan, agar hasil dari penelitian berdasarkan rasionalisme bukan merupakan ilmu pengetahuan yang fiksi. Dalam penelitian dengan rasionalistik

ini perlu adanya pengembangan terhadap kemampuan konseptualistik teoritik, tidak hanya mempersiapkan obyek, melainkan melihat kesatuan holistiknya.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.3

Diagram Alur Metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik "Faktor-Faktor Pengaruh Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Kawasan Pinggiran Terhadap Pusat Kota" Perumahan Bukit Jatisaridi kawasan Bukit Semarang Baru (BSB) Kota Semarang

1.9.2 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian perlu dilakukan secara berurutan agar kegiatan penelitian mengenai "Faktor-Faktor Pengaruh Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Kawasan Pinggiran (Perumahan Bukit Jatisari, Kawasan Bukit Semarang Baru) Terhadap Pusat Kota (Kota Semarang)" ini dapat berjalan sesuai dengan rencana serta efektif dan baik. Tahap-tahap tersebut yang perlu dilakukan agar dapat mempermudah mencapai tujuan dan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1.9.2.1 Tahap Persiapan

Penyusunan penelitian pada tahap ini perlu mempersiapkan segala data dan kebutuhan lainnya dari awal mengenai "Faktor-Faktor Pengaruh Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Kawasan Pinggiran Perumahan Bukit Jatisari di Kawasan Bukit Semarang Baru Terhadap Pusat Kota Kota Semarang". Jika pada tahap ini telah dipersiapkan secara baik maka untuk proses tahap selanjutnya dapat berjalan lebih baik dan efektif pelaksanaannya. Persiapan dalam penelitian mengenai faktor-faktor pengaruh keterkaitan aktivitas ekonomi kawasan pinggiran terhadap pusat Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Memilih dan Merumuskan Masalah, Tujuan dan Sasaran

Langkah awalan dari tahap ini adalah memilih dan merumuskan masalah dalam penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Pengaruh Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Kawasan Pinggiran Perumahan Bukit Jatisari di Kawasan Bukit Semarang Baru Terhadap Pusat Kota Kota Semarang". Perumusan masalah sesuai kondisi eksisistingnya serta menjadi dasar ide penyusunan penelitian yaitu kawasan pinggiran memiliki ketergantungan dan keterkaitan dalam hal aktivitas

ekonomi pada kawasan pinggiran dengan pusat kota, sehingga kawasan pinggiran perkembangannya monoton.

2. *Studi Pendahuluan*

Wilayah studi telah ditentukan oleh penyusun pada Kawasan Perumahan Bukit Jatisari di Kawasan Bukit Semarang Baru, sebab kawasan tersebut harusnya dapat berkembang secara mandiri dan telah memenuhi kebutuhan masyarakatnya tetapi kenyataannya belum berkembang sesuai rencana pemerintah.

3. *Merumuskan Kerangka Dasar*

Perumusan kerangka pemikiran sesuai dengan permasalahan dan tahap-tahap analisisnya dapat menjadi dasar analisis penelitian mengenai faktor pengaruh keterkaitan aktivitas ekonomi tersebut.

4. *Mengkaji Literatur dan Pengumpulan Penelitian Pustaka*

Perlu adanya kajian teori atau literatur yang sesuai dengan judul penelitian faktor-faktor pengaruh keterkaitan aktivitas ekonomi kawasan pinggiran dengan pusat kota serta teori lainnya yang masih berkaitan tentang permasalahan tersebut. Kajian pustaka ini dilakukan agar dapat mempermudah dalam melakukan analisis dan pemahaman lebih dalam tentang permasalahan yang ada.

5. *Memilih Pendekatan dan Variable*

Pendekatan di dalam penyusunan penelitian ini menggunakan deduktif kuantitatif rasionalistik yang didukung dengan variabel dan parameter yang sudah ditentukan oleh penyusun mengenai "Faktor-Faktor Pengaruh Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Kawasan Pinggiran Perumahan Bukit Jatisari di Kawasan Bukit Semarang Baru Terhadap Pusat Kota Kota Semarang", Sehingga penelitian ini menghasilkan hasil yang lebih baik sesuai harapan penyusun.

6. Inventarisasi Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai wilayah penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sebuah data yang penyusun dapatkan dari survey langsung di lapangan dengan penyebaran kuesioner dan pengamatan secara langsung serta didokumentasikan. Data sekunder adalah data mengenai literatur dari instansi dan buku berupa data-data informasi dan peraturan terkait. Pendeskripsian wilayah studi akan menggunakan data tersebut untuk menggambarkan karakteristik wilayah studi penelitian ini.

7. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survey atau Pengumpulan Data

Langkah akhir pada tahap ini penyusun mengumpulkan data, melakukan olah data dan penyajiannya, penentuan teknik sampling yang digunakan, menghitung dan menentukan responden, menyusun rancangan kegiatan, survey lapangan atau observasi, serta menyusun daftar pertanyaan dan daftar data survey yang dibutuhkan sesuai variabel dan parameter yang sudah ditentukan terlebih dahulu.

1.9.2.2 Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sutopo (2006) mengelompokkan menjadi dua jenis cara secara kuantitatif adalah teknik analisis yang bersifat interaktif dan non interaktif. Teknik interaktif dapat dilakukan dengan wawancara dan survey lapangan langsung serta tidak diperlukan adanya partisipasi, sedangkan teknik non interaktif dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, survey lapangan langsung, menelaah dokumen serta partisipasi dalam hal ini tidak berperan.

Berikut arti data berdasarkan sifatnya Dalam Purwanto dan Sulistyastuti (2011). Data berdasarkan penggunaan dan sumbernya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data internal merupakan data yang didapatkan dari suatu lembaga serta digunakan untuk keperluan lembaga tersebut.
2. Data eksternal yaitu suatu data yang didapatkan dari media massa, buku literatur, serta lembaga lainnya. Data lainnya yaitu yang diketahui dari sifatnya dan cara memperolehnya, dibagi menjadi 2 antara lain:

1. *Data sekunder*

Data sekunder didapatkan secara tidak langsung dengan melalui perantara atau data tersebut sudah dimiliki oleh pihak lain. Seperti data dari sebuah penelitian sebelumnya. Data sekunder lainnya berupa data instansi seperti buku, internet, Badan Pusat Statistik, Kantor Kelurahan Jatisari, Forum Komunikasi Warga Perumahan Bukit Jatisari.

2. *Data primer*

Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh dengan survey langsung di lapangan wilayah studi penelitian, dengan cara penyebaran kuesioner dan observasi. Data primer dalam penyusunan penelitian ini didapatkan langsung berupa hasil rekapitulasi kuesioner, observasi dan survei langsung.

Berdasarkan kebutuhan data yang sudah diuraikan sebelumnya pada penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Pengaruh Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Kawasan Pinggiran Perumahan Bukit Jatisari di Kawasan Bukit Semarang Baru Terhadap Pusat Kota Kota Semarang", teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penyusun yaitu menelaah dokumen, penyebaran form kuesioner, observasi dan pengamatan atau survei langsung di Kawasan Perumahan Bukit Jatisari.

1. Telaah Dokumen

Penelaahan data-data dan dokumen-dokumen yang telah didapatkan pada survei secara sekuunder maupun primer, selain itu beberapa kajian yang dikumpulkan dari memahami hasil penelitian sebelumnya.

2. Kuesioner

Kuesioner atau yang dibiasa disebut dengan angket merupakan susunan daftar dari beberapa pertanyaan yang diberikan dengan cara penyebaran langsung kepada responden serta untuk diisi oleh responden. Sebelumnya responden ditentukan dengan cara perhitungan jumlah responden sesuai dengan kebutuhan penyusun (Nasution, 2001). Random samling merupakan metode yang digunakan dalam penyusunan ini yaitu dengan cara penyebaran kuesioner secara acak tetapi tetap dalam lingkup wilayah yang sudah ditentukan batasannya pada Perumahan Bukit Jatisari. Rumus Slovin ini digunakan untuk menghitung jumlah sampling atau responden, perhitungan tersebut yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan: n = ukuran dari sampel;

N = ukuran dari populasi;

A = taraf signifikansi sebesar 10%

Perhitungan sampel pada penelitian yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{9891}{1 + [9891 \times (0,1)^2]}$$

$$n = \frac{9891}{1 + 98,91}$$

$$n = \frac{9891}{99,91}$$

$$n = 98,99$$

Hasil perhitungan n = 98,99 dibulatkan menjadi **99 responden**.

Respoden yang dimaksud dalam penyebaran kuesioner tersebut adalah Kepala Keluarga dalam Perumahan Bukit Jatisari yang masih menggunakan fasilitas ekonomi dan melakukan aktivitas ekonomi di pusat Kota Semarang.

Table I.2
Batasan Matrik Teori "Faktor-Faktor Pengaruh Keterkaitan Aktivitas Ekonomi
Kawasan Pinggiran Terhadap Pusat Kota Kota Semarang"

Sasaran	Rumusan			Pertanyaan Kuesioner
	Variabel	Indikator	Parameter	
Mengkaji karakteristik masyarakat dan sarana ekonomi di Perumahan Bukit Jatsisari sesuai dengan sosial ekonomi	Sosial dan Ekonomi	Pendidikan Pekerjaan Pendapatan Pengeluaran	Tingkat Pendidikan Jenis Pekerjaan Tingkat Pendapatan Tingkat Pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> - Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu? - Apa mata pencaharian Bapak/Ibu? - Berapa penghasilan/pendapatan setiap bulannya? - Berapa pengeluaran Bapak/Ibu setiap bulannya?
Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan adanya interaksi terkait kegiatan ekonomi masyarakat Perumahan Bukit Jatisari	Keterkaitan (<i>Interaction</i>)	Hubungan antar wilayah dalam satu kota maupun beda kota	Pelayanan sarana	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Bapak/Ibu masih menggunakan fasilitas ekonomi di pusat kota untuk memenuhi kebutuhan ekonomi? - Jika ya, apakah fasilitas ekonomi yang Bapak/Ibu gunakan di pusat kota? - Apakah fasilitas ekonomi di lingkungan Bapak/Ibu sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan? - Apa fasilitas ekonomi yang belum tersedia di lingkungan Bapak/Ibu? - Bagaimana ketersediaan dan pelayanan fasilitas ekonomi di lingkungan Bapak/Ibu? - Fasilitas ekonomi apa yang sudah tersedia di lingkungan Bapak/Ibu, tetapi masih menggunakan fasilitas ekonomi di pusat kota?
	Komplementaritas	Kemampuan sumber daya	Permintaan Penawaran	<ul style="list-style-type: none"> - Apa kegiatan Bapak/Ibu lakukan di pusat kota selain menggunakan fasilitas ekonomi?
	Pergerakan (<i>Movement</i>)	Perpindahan arus	Transportasi Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kapan Bapak/Ibu menggunakan fasilitas ekonomi di pusat kota, selain bekerja? - Apa alat transportasi yang Bapak/Ibu

Sasaran	Rumusan			Pertanyaan Kuesioner
	Variabel	Indikator	Parameter	
				<p>gunakan untuk melakukan perjalanan menuju pusat kota?</p> <p>- Apakah jenis angkutan umum yang anda gunakan untuk menempuh perjalanan menuju pusat kota?</p>
	Transferabilitas	Kesempatan Perantara	Banyaknya biaya Banyaknya waktu Jenis transportasi	- Berapa biaya perjalanan Bapak/Ibu menuju pusat kota setiap bulannya?
	Jarak (<i>Distance</i>)	Jarak mutlak Jarak relatif	Jarak panjang (kilometer) Jarak tempuh (waktu)	<p>- Berapa jarak panjang (kilometer) dari tempat tinggal Bapak/Ibu menuju pusat kota?</p> <p>- Berapa waktu tempuh (waktu) dari tempat tinggal Bapak/Ibu menuju pusat kota?</p>
	<i>Intervening Opportunity</i>	Daya tarik dan Daya dorong	Hambatan	- Apakah hambatan yang ada dalam perjalanan menuju pusat kota?

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara melakukan survei langsung terhadap objek penelitian, sehingga informasi atau data dapat diyakini kebenarannya. Dalam observasi ini guna mengkaji dan menganalisis kondisi Kawasan Perumahan Bukit Jatisari. Observasi menurut Nasution (2001) dilakukan dengan pengamatan langsung oleh peneliti dan dapat pula tanpa adanya partisipasi pengamatan.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Responden :

Nama : _____
Umur : _____
Alamat : _____

PETUNJUK PENGISIAN FORM KUESIONER :

1. Isilah identitas terlebih dahulu pada kolom identitas responden
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan pada kolom pertanyaan kemudian isi dengan sesuai pada kolom yang telah disediakan
3. Apabila ada hal yang kurang jelas, bisa bertanya lebih lanjut kepada petugas survei.

Bapak/Ibu yang saya hormati,
Saya Amanda Nazia Praditara (31201500760), Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tujuan kuesioner ini adalah untuk melengkapi Tugas Akhir. Form ini berhubungan dengan **Faktor-Faktor Pengaruh Aktivitas Ekonomi Kawasan Permukiman Pinggiran Terhadap Pusat Kota, dengan wilayah studi Perumahan Bukit Jatisari, Kelurahan Jatisari**. Hasil dari kuesioner ini tidak untuk dipublikasikan, melainkan untuk kepentingan penelitian semata. Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

2. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
 - a) Tidak Sekolah
 - b) Lulus Sekolah Dasar
 - c) Lulus Sekolah Menengah Pertama
 - d) Lulus Sekolah Menengah Atas
 - e) Lulus Perguruan Tinggi,
3. Apa mata pencaharian atau pekerjaan Bapak/Ibu?
 - a) Petani/ Nelayan
 - b) Pensiunan
 - c) Pengusaha
 - d) PNS/TNI POLRI
 - e) Buruh/karyawan swasta
4. Berapa penghasilan atau pendapatan Bapak/Ibu setiap bulannya?
 - a) < Rp 1.750.000
 - b) Rp 1.750.000 - Rp 2.250.000
 - c) Rp 2.250.000 - Rp 2.750.000
 - d) Rp 2.750.000 - Rp 3.250.000
 - e) > Rp 3.250.000
5. Berapa pengeluaran Bapak/Ibu setiap bulannya?
 - a) < Rp 1.750.000
 - b) Rp 1.750.000 - Rp 2.250.000
 - c) Rp 2.250.000 - Rp 2.750.000
 - d) Rp 2.750.000 - Rp 3.250.000
 - e) Rp 3.250.000
6. Apakah Bapak/Ibu masih menggunakan fasilitas (ekonomi) yang terdapat di pusat kota?
 - a) Ya (masih menggunakan semua)
 - b) Ya hanya bekerja
 - c) Ya hanya pasar dan restoran
 - d) Ya hanya pusat perbelanjaan dan bank
 - e) Tidak

1. Jika Ya, apa fasilitas (ekonomi) dan kebutuhan ekonomi yang Bapak/Ibu gunakan di pusat kota?
 - a) Restoran
 - b) Pasar
 - c) Pusat perbelanjaan
 - d) Bank
 - e) Pekerjaan
6. Apakah fasilitas ekonomi di lingkungan Bapak/ Ibu sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan?
 - a) Sangat sudah tercukupi
 - b) Sudah tercukupi
 - c) Tercukupi
 - d) Kurang mencukupi
 - e) Belum mencukupi
7. Apa fasilitas ekonomi yang belum tersedia atau mencukupi di lingkungan Bapak/ Ibu?
 - a) Restoran
 - b) Pasar
 - c) Bank
 - d) Pusat perbelanjaan
 - e) Pekerjaan
8. Bagaimana ketersediaan dan pelayanan fasilitas umum khususnya ekonomi di lingkungan Bapak/ Ibu?
 - a) Sangat baik
 - b) Baik
 - c) Cukup
 - d) Buruk
 - e) Sangat buruk

<p>9. Fasilitas ekonomi apa yang sudah tersedia di lingkungan Bapak/ Ibu, tetapi anda masih menggunakan fasilitas tersebut di pusat kota?</p> <ol style="list-style-type: none"> Pekerjaan Restoran Pusat perbelanjaan Pasar Bank <p>10. Apa kegiatan Bapak/ Ibu lakukan di pusat kota selain kegiatan ekonomi?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sekolah/pendidikan Beribadah Berkunjung keluarga Periksa kesehatan Berwisata <p>11. Kapan Bapak/ Ibu menggunakan fasilitas ekonomi di pusat kota?</p> <ol style="list-style-type: none"> Setahun sekali Enam bulan sekali Tiga hari sekali Sebulan sekali Seminggu sekali <p>12. Apa alat transportasi yang Bapak/ Ibu gunakan untuk melakukan perjalanan menuju pusat kota?</p> <ol style="list-style-type: none"> Jalan kaki Sepeda Angkutan umum Motor Mobil <p>13. Apa jenis angkutan umum yang pernah Bapak/ Ibu gunakan untuk menempuh perjalan menuju pusat kota?</p> <ol style="list-style-type: none"> Ojek/ojek online Taksi/taksi online Angkutan kota/ angkutan online Bus kota Bus Trans Semarang (BRT) 	<p>15. Berapa biaya perjalanan Bapak/ Ibu menuju pusat kota setiap bulannya?</p> <ol style="list-style-type: none"> < Rp 100.000,00 Rp 100.000,00 - Rp 150.000,00 Rp 150.000,00 - Rp 200.000,00 Rp 250.000,00 - Rp 300.000,00 > Rp 300.000,00 <p>16. Berapa jarak panjang yang Bapak/ Ibu dari tempat tinggal ke pusat kota?</p> <ol style="list-style-type: none"> < 15 km 15-18 km 18-21 km 21-24 km >24 km <p>17. Berapa waktu tempuh Bapak/ Ibu dari tempat tinggal ke pusat kota?</p> <ol style="list-style-type: none"> < 30 menit 31-40 menit 41-50 menit 51-60 menit > 60 menit <p>18. Apakah hambatan yang ada dalam perjalanan menuju pusat kota?</p> <ol style="list-style-type: none"> Lainnya Transportasi Jalan rusak Jarak Kemacetan
--	---

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

-TERIMA KASIH-

1.9.2.3 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengolahan serta penyajian data-data yang telah diolah sebelumnya. Berikut beberapa langkah teknik pengolahan dan penyajian macam-macam data, antara lain:

1. Pengolahan Data

- *Generalisasi* yaitu suatu proses pengolahan data atau informasi dengan cara pemikiran secara logika, tidak hanya pengambilan kesimpulan langsung tanpa ada fenomena.
- *Sorting* adalah rangkaian proses dengan cara mengurutkan data atau informasi sesuai kebutuhan agar mudah dilakukan pengolahan data selanjutnya.
- *Analisis*, pada langkah ini dilakukan dengan menghitung data berdasarkan metode analisis yang ditentukan sebelumnya sehingga dapat dikembangkan lebih lagi untuk menjawab tujuan dari penelitian.

2. Penyajian Data

Data atau informasi yang telah diperoleh, perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti dan lebih menarik untuk dibaca dengan tabel, peta-peta spasial, ilustrasi dan dokumentasi, grafik atau diagram, serta model lainnya yang dapat dipahami oleh pembaca.

- *Deskriptif* cara penyajian data dengan menjabarkan data secara paragraph atau tulisan yang jelas singkat dan mudah dimengerti.
- *Tabel* cara penyajian yang lebih sederhana dengan data atau informasi berupa angka dari data sekunder, primer maupun hasil data perhitungan.
- *Diagram* atau *grafik* cara penyajian data yang lebih sederhana lagi daripada tabel dengan bentuk atau model grafik alur dan tahapan tertentu.

- *Peta cara penyajian informasi dengan sebuah aplikasi yang membantu mempermudah pengolahan maupun penyajian dalam bentuk ruang spasial kota yang telah terukur serta terstruktur.*
- *Foto atau dokumentasi ditampilkan sesuai hasil pengambil gambar langsung di lapangan terhadap objek yang terdapat di wilayah studi sesuai kebutuhan penelitian.*

3. Uji Instrument Penelitian

Suatu penelitian uji validasi dan reliabilitas kuesioner diperlukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur variable penelitian dengan baik dan benar.

- Uji Validasi

Melakukan uji validasi tersebut guna untuk mengetahui tanggapan atau pendapat responden terhadap setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument penelitian. Variable-variabel dikatakan valid jika memiliki koefisien korelasi (r_{hitung}) $\geq 0,3$ (Sugioyo, 2004).

$$Ri = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y)^2 - (\Sigma X)^2}}$$

Keterangan:

Ri:Validasi

N:Jumlah Populasi

X:Total skor butir-butir pernyataan percobaan pertama

Y:total skor butir-butir pernyataan percobaan kedua

- Uji Realibilitas

Uji realibilitas untuk menguji tanggapan responden mengenai pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrument penelitian yang ditunjukan dengan konsistensi jawaban yang diberikan. Variabel dapat dinyatakan reliable apabila Koefisien Alpha Cronbach (KAC) $> 0,6$ artinya tingkat realibilitas sebesar 0,6 merupakan indikasi reliable (Riduwan, 2007).

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan:

α : Koefisien Alpha Cronbach

r: Rata-rata diantara butir pernyataan

k: Jumlah butir pertanyaan dalam skala

1.9.2.4 Tahap Analisis Data

Tahapan inti dari penelitian ini adalah analisis. Pada tahap ini data-data dan informasi-informasi yang sebelumnya sudah diperoleh, diolah dan disajikan sehingga dapat menghasilkan suatu yang baru sesuai dengan tujuan penelitian. Hasilnya dapat menjawab pertanyaan permasalahan, tujuan serta dua sasaran dari penelitian yang berjudul faktor-faktor pengaruh keterkaitan aktivitas ekonomi kawasan pinggiran Perumahan Bukit Jatisari terhadap pusat Kota Semarang. Langkah-langkah analisis pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini guna untuk mendeskripsikan serta menggambarkan karakteristis dengan cara deskripsi berupa tulisan paragraph. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian melalui analisis statistika deskriptif (Gulo, 2002). Sebab penyusunan laporan tidak lepas dari deskripsi di mana tahap analisis ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan dan data-data yang diperoleh melalui wawancara maupun pengamatan langsung yang bersifat terukur maupun tidak terukur.

2. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi merupakan distribusi data di mana frekuensinya diperoleh dari hasil percobaan atau observasi. Analisis tersebut berupa perhitungan prosentase untuk menyajikan data lebih informatif serta mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca penelitian ini.

3. Analisis Faktor

Analisis untuk memperoleh keterkaitan beberapa variabel dalam penelitian yang saling indepen antar variabel satu dengan lainnya, sehingga dapat menghasilkan hanya satu maupun beberapa kelompok variabel (Susanto, 2015).

Tabel 1.3
Pembobotan

Parameter	Kategori	Bobot
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	5
	Lulus SD	4
	Lulus SMP	3
	Lulus SMA	2
	Lulus PT	1
Mata Pencaharian	Prtani/Nelayan	5
	Pensiuan	4
	Pengusaha	3
	PNS/TNI POLRI	2
	Buruh/Karyawan Swasta	1
Tingkat Pendapatan	< Rp 1.750.000	5
	Rp 1.750.000-Rp 2.250.000	4
	Rp 2.250.000-Rp 2.750.000	3
	Rp 2.750.000-Rp 3.250.000	2
	> Rp 3.250.000	1
Tingkat Pengeluaran	< Rp 1.750.000	5
	Rp 1.750.000-Rp 2.250.000	4
	Rp 2.250.000-Rp 2.750.000	3
	Rp 2.750.000-Rp 3.250.000	2
	> Rp 3.250.000	1
Aktivitas/Penggunaan Fasilitas Ekonomi	Tidak	5
	Ya hanya pusat perbelanjaan dan bank	4
	Ya hanya pasar dan restoran	3
	Ya hanya bekerja	2
	Ya menggunakan semua	1
Aktivitas/Penggunaan Sering	Restoran	5
	Pasar	4
	Pusat Perbelanjaan	3
	Bank	2
	Pekerjaan	1
Ketersediaan Fasilitas Ekonomi	Sangat Sudah Mencukup	5
	Sudah Mencukupi	4
	Cukup	3
	Kurang Mencukupi	2

Parameter	Kategori	Bobot
	Belum Mencukupi	1
Fasilitas Ekonomi	Restoran	5
	Pasar	4
	Bank	3
	Pusat Perbelanjaan	2
	Pekerjaan	1
Kondisi Fasilitas Ekonomi	Sangar Baik	5
	Baik	4
	Cukup	3
	Buruk	2
	Sangat Buruk	1
Fasilitas Ekonomi Kota	Pekerjaan	5
	Restoran	4
	Pusat Perbelanjaan	3
	Pasar	2
	Bank	1
Kegiatan Lain	Sekolah/Pendidikan	5
	Beribadah	4
	Berkunjung Keluarga	3
	Periksa Kesehatan	2
	Berwisata	1
Waktu Penggunaan	Setahun Sekali	5
	Enam Bulan Sekali	4
	Tiga Hari Sekali	3
	Sebulan Sekali	2
	Seminggu Sekali	1
Alat Transportasi	Jalan Kaki	5
	Sepeda	4
	Sangkutan Umum	3
	Motor	2
	Mobil	1
Jenis Angkutan Umum	Ojek/Ojek Online	5
	Taksi/Taksi Online	4
	Angkutan Kota	3
	Bus Kota	2
	Bus Trans Semarang	1
Biaya	< Rp 100.000,00	5
	Rp 100.000-Rp 150.000	4
	Rp 150.000-Rp 200.000	3
	Rp 250.000-Rp 300.000	2
	> Rp 300.000	1
Jarak (km)	< 15 km	5
	15-18 km	4
	18-21 km	3
	21-24 km	2
	>24 km	1
Jarak Tempuh	< 30 menit	5
	31-40 menit	4
	41-50 menit	3
	51-60 menit	2
	> 60 menit	1
Hambatan	Lainnya	5
	Transportasi	4

Parameter	Kategori	Bobot
	Jalan Rusak	3
	Jarak	2
	Kemacetan	1

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

Berikut matrik analisis dari penelitian mengenai faktor-faktor pengaruh aktivitas ekonomi kawasan pinggiran terhadap pusat kota

Table I.4
Matrik Analisis Penelitian

Sasaran	Rumusan			Teknik Analisis
	Variabel	Indikator	Parameter	
Mengkaji karakteristik masyarakat di Perumahan Bukit Jatsisari sesuai dengan sosial ekonomi	Sosial	- Pendidikan - Pekerjaan	- Tingkat Pendidikan - Jenis Pekerjaan	- Analisis Deskriptif Kuantitatif - Analisis Distribusi Frekuensi - Analisis Faktor
	Ekonomi	- Pendapatan - Pengeluaran	- Tingkat Pendapatan - Tingkat Pengeluaran	- Analisis Deskriptif Kuantitatif - Analisis Distribusi Frekuensi - Analisis Faktor
Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi adanya keterkaitan aktivitas ekonomi masyarakat Perumahan Bukit Jatisari terhadap pusat kota	Jarak (<i>Distance</i>)	Jarak mutlak Jarak relatif	Jarak panjang (kilometer) Jarak tempuh (waktu)	- Analisis Deskriptif Kuantitatif - Analisis Faktor
	Transferabilitas	Kesempatan Perantara	Banyaknya biaya Banyaknya waktu Jenis transportasi	- Analisis Deskriptif Kuantitatif - Analisis Distribusi Frekuensi - Analisis Faktor
	Pergerakan (<i>Movement</i>)	Perpindahan arus	Transportasi Aksesibilitas	- Analisis Deskriptif Kuantitatif - Analisis Distribusi Frekuensi - Analisis Faktor
	Komplementaritas	Kemampuan sumber daya	Permintaan Penawaran	- Analisis Deskriptif Kuantitatif

Sasaran	Rumusan			Teknik Analisis
	Variabel	Indikator	Parameter	
				- Analisis Distribusi Frekuensi
	Keterkaitan (<i>Interaction</i>)	Hubungan antar wilayah dalam satu kota maupun beda kota	Pelayanan sarana Pelayanan prasarana	- Analisis Deskriptif Kuantitatif - Analisis Distribusi Frekuensi
	<i>Intervening Opportunity</i>	Daya tarik dan Daya dorong	Hambatan	- Analisis Deskriptif Kuantitatif - Analisis Distribusi Frekuensi - Analisis Faktor

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

1.9.2.5 Tahap Penyusunan Laporan

Tahapan ini dapat dilakukan jika seluruh rangkaian tahapan serta analisis telah mendapatkan hasil baru, lalu dapat dijabarkan dengan sebuah uraian secara detail dan sistematis dari awal hingga akhir penyusunan serta disajikan seluruhnya dari hal umum hingga hal khusus lainnya.

1.9.3 Kebutuhan Data

Data dapat diartikan sebagai informasi mentah, sehingga perlu adanya pengolahan agar dapat menghasilkan informasi atau data bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Macam-macam data yang digunakan dalam penelitian tentang Faktor-Faktor Pengaruh Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Kawasan Pinggiran Perumahan Bukit Jatisari terhadap Pusat Kota Semarang yaitu sebagai berikut baik data primer ataupun data sekunder yang dibutuhkan:

Tabel I.5
Kebutuhan Data Sekunder Penelitian

No	Sasaran	Nama Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Mengkaji karakteristik masyarakat dan sarana ekonomi di	- Macam-macam Sarana - Kondisi lahan - Macam-macam	Data Sekunder	Telaah Dokumen

No	Sasaran	Nama Data	Jenis Data	Sumber Data
	Perumahan Bukit Jatsisari sesuai dengan sosial ekonomi	aktivitas		
		<ul style="list-style-type: none"> - Macam sarana - Tata guna lahan - Macam-macam aktivitas 	Data Sekunder	Telaah Dokumen
2	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi adanya keterkaitan aktivitas ekonomi masyarakat Perumahan Bukit Jatisari terhadap pusat kota	Literatur terkait dengan munculnya keterkaitan kawasan pinggiran terhadap pusat kota	Data Sekunder	Telaah Dokumen
		Literatur terkait keterkaitan kawasan pinggiran terhadap pusat kota	Data Sekunder	Telaah Dokumen

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

Tabel I.6
Kebutuhan Data Primer Penelitian

No	Sasaran	Nama Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Mengkaji kegiatan ekonomi masyarakat Perumahan Bukit Jatisari	- ketersediaan dan penggunaan sarana	Data primer (Kuesioner)	Masyarakat Perumahan Bukit Jatisari
		- Pelayanan sarana	Data primer (Kuesioner)	Masyarakat Perumahan Bukit Jatisari
2	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi adanya keterkaitan aktivitas ekonomi masyarakat Perumahan Bukit Jatisari terhadap pusat kota	<ul style="list-style-type: none"> - Permintaan dan penawaran - Banyaknya biaya - Jenis transportasi - Aksesibilitas - Hambatan 	Data primer (Kuesioner)	Masyarakat Perumahan Bukit Jatisari
		<ul style="list-style-type: none"> - Jarak kilometer - Jarak waktu - Keterkaitan - Pergerakan 	Data primer (Kuesioner)	Masyarakat Perumahan Bukit Jatisari

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

1.10. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup substansi dan wilayah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab kajian literatur pada penelitian ini berisi tentang literatur-literatur yang digunakan dan hasil telaah literatur yang berkaitan dengan faktor-faktor pengaruh aktivitas ekonomi kawasan pinggiran terhadap pusat kota.

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Bab III pada penelitian ini membahas mengenai pembahasan tentang gambaran umum wilayah studi, yang meliputi data-data sebagai pendukung dalam proses analisa penelitian laporan ini.

BAB IV ANALISIS INTERAKSI KEBUTUHAN EKONOMI KAWASAN PERMUKIMAN PINGGIRAN DENGAN PUSAT KOTA

Bab ini berisi tentang analisis yang meliputi analisis karakteristik masyarakat, analisis aktivitas ekonomi, analisis faktor-faktor aktivitas ekonomi.

BAB V PENUTUP

Bab ini merangkum mengenai hasilkesimpulan dari tahapan-tahap penelitian sebelumnya yaitu kesimpulan dan rekomendasi untuk masyarakat, pemerintah dan ilmu pengetahuan.

